

PEMEROLEHAN BAHASA ANAK (Studi Kasus Bahasa Pertama Anak)

Tantri Pramadita *¹
Fingka Wahyu Anggraini ²
Ahmad Arum Jalaludin ³
Riznaini Ika Utami ⁴
Muhardila Fauziah ⁵

^{1,2,3,4,5} PGSD Universitas PGRI Yogyakarta

*e-mail : pramaditantri@gmail.com¹, fingkawahyuanggraini31@gmail.com²,
ahmadarum1234@gmail.com³, ikariznaini@gmail.com⁴, dfauziah1988@gmail.com⁵

Abstrak

Kaitan pemerolehan Bahasa anak dengan sosial anak adalah dengan tujuan utama untuk berinteraksi antara anak dengan Masyarakat sekitar dan dapat di terima oleh Masyarakat sekitarnya. Ranah pemerolehan Bahasa anak dalam lingkup keluarga kecil atau bersumber dari ibu yang biasa disebut Bahasa ibu. Menurut Sigel dan Cocking (dalam Rusyini,2008) Pemerolehan Bahasa anak adalah pemerolehan atau proses yang terjadi di dalam individu anak-anak guna menyesuaikan kaidah Bahasa yang sederhana antara orang tua dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak dalam lingkup Bahasa anak.

Penelitian ini menggunakan metode naratif kualitatif dengan sampel penelitian anak usia dini yang berusia 6 tahun dan yang telah memasuki Pendidikan paud. Teknik yang digunakan dalam mengolah data dan mendapatkan data adalah observasi dan wawancara kepada orang tua dan anak secara langsung (face to face).

Hasil penelitan ini menunjukkan kaitan pemerolehan Bahasa anak dengan kualitas anak menunjukkan perkembangan kognitif dan mampu mengekspresikan pikiran dan dapat menciptakan hubungan Masyarakat dengan kualitas dasar Bahasa anak yang dapat diperolehnya seperti, membaca, menulis, berbicara, dan menyimak.

Kata Kunci : Bahasa anak,naratif,kognitif,dan kualitas.

Abstract

The connection between children's language acquisition and children's social life is with the main aim of interacting between children and the surrounding community and being accepted by the surrounding community. The realm of children's language acquisition is within the small family or comes from the mother, which is usually called mother tongue. According to Sigel and Cocking (in Rusyini, 2008) children's language acquisition is an acquisition or process that occurs within individual children in order to adapt simple language rules between parents and children. This research aims to determine children's development in the scope of children's language.

This research uses a qualitative narrative method with a research sample of early childhood children aged 6 years and who have entered preschool education. The techniques used in processing data and obtaining data are observation and interviews with parents and children directly (face to face).

The results of this research show the link between children's language acquisition and the child's quality of showing cognitive development and being able to express thoughts and being able to create public relations with the basic qualities of language that children can acquire, such as reading, writing, speaking and listening.

Keywords : Child Language,narrative,cognitive,and quality.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi dan jati diri manusia tersebut. Menurut Hasan (2003) Pendidikan adalah pewaris atau penyaluran budaya dan tentunya mengandung nilai budaya dari generasi tua menuju generasi muda melalui progress yang bersangkutan dengan budaya masing-masing daerahnya,dalam proses Pendidikan terdapat interaksi yang secara formal maupun non formal yang terbentuk dalam komunikasi yang mengarah pada pertukaran pikiran. (Akhmal Annas Hasmori, Hussin Sarju and Saud 2011, 351-52)

Upaya Pendidikan adalah dasar yang telah direncanakan dengan tujuan menuju pembelajaran supaya peserta didik aktif potensi dirinya untuk mempunyai kompetensi spiritual keagamaan, hidup yang terkendali, kecerdasan, kepribadian, perbuatan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa hingga negara. Karena dengan adanya kemajuan teknologi peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mendapatkan potensi belajar dalam masing-masing individu, potensi dari masing-masing individu dapat meliputi kebutuhan, 1) kemampuan kesempatan belajar, 2) mutu Pendidikan yang ditingkatkan melalui perubahan kurikulum, 3) diadakannya penelitian untuk menunjang sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. (Suryadi 2022, 769–70)

Dari dua jurnal yang telah kelompok kami baca dan menganalisis bahwa kenyataannya Pendidikan tidak hanya pada orang yang telah dewasa dan bersekolah tinggi tetapi juga terkait pada Pendidikan Bahasa anak terutama pada perkembangan anak usia dini atau sering disebut Bahasa dasar (Bahasa ibu). Pemerolehan Bahasa anak tergantung pada asal muasal kondisi lingkungan sekitarnya dari ranah keluarga, Masyarakat maupun sekolah, yang tentunya bertujuan untuk membiasakan anak untuk interaksi kepada sesama anak maupun kepada orang sekitar yang lebih dewasa. Dan pada hakekatnya Bahasa simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, menciptakan kalimat secara runtut agar dipahami orang atau menggunakan seperangkat kata yang terbatas. (Dra. Nurbiana Dhieni and Lara Fridani 2017, 13)

Hakekat Bahasa pada anak dengan kualitas Bahasa yang berkolaborasi membentuk kognitif atau daya ikat pemikiran anak yang terus menerus mengalami *progress* yang mampu mengubah keterampilan berikir anak dan orang sekitar mampu memahami suatu keinginan anak atas dasar satu atau dua kata yang masih baru di munculkan. Bahasa tidak hanya keterkaitan dengan ranah komunikasi secara lisan tetapi juga dapat melalui isyarat. (Isna 2019, 63–68)

Hakekat anak sangat berhubungan dengan aspek-aspek seperti perkembangan anak seperti fisik, sosial emosional, dan kognitif satu sama lain saling terkait erat. Perkembangan dalam satu ranah berpengaruh dan dipengaruhi oleh perkembangan dalam ranah-ranah yang lain. Perkembangan dalam satu ranah dapat membatasi atau mendukung perkembangan yang lain. Sebagai contoh, keterampilan intelektual akan mempengaruhi keterampilan bahasa anak, begitu juga keterampilan bahasa dapat mempengaruhi perkembangan intelektual anak. Implikasi dari fenomena ini adalah bahwa para pendidik sebaiknya menggunakan jalinan keterkaitan ini dalam cara-cara yang dapat membantu anak berkembang secara optimal. (Dr. Dadan Suryana 2014, 10)

Pemerolehan bahasa anak melibatkan dua keterampilan, yaitu kemampuan untuk menghasilkan tuturan secara spontan dan kemampuan memahami tuturan orang lain. Jika dikaitkan dengan hal itu, maka yang dimaksud dengan pemerolehan bahasa adalah proses pemilikan kemampuan berbahasa, baik berupa pemahaman atau pun pengungkapan, secara alami, tanpa melalui kegiatan pembelajaran formal (Tarigan dkk., 1998). Selain pendapat tersebut, Kiparsky dalam Tarigan (1988) mengatakan bahwa pemerolehan bahasa adalah suatu proses yang digunakan oleh anak-anak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis dengan ucapan orang tua sampai dapat memilih kaidah tata bahasa yang paling baik dan paling sederhana dari bahasa bersangkutan. Dengan demikian, proses pemerolehan adalah proses bawah sadar. Penguasaan bahasa tidak disadari dan tidak dipengaruhi oleh pengajaran yang secara eksplisit tentang sistem kaidah yang ada di dalam bahasa kedua. (Muh.Faisal n.d., 3–4)

METODE

Pemerolehan adalah proses manusia mendapatkan kemampuan untuk menangkap, menghasilkan, dan menggunakan kata untuk pemahaman dan komunikasi. Kapasitas ini melibatkan berbagai kemampuan seperti sintaksis, fonetik, dan kosa kata yang luas. Bahasa yang di peroleh berupa vokal seperti bahasa pada lisan atau manusia seperti pada bahasa isyarat. Pemerolehan bahasa biasanya merujuk pada pemerolehan bahasa pertama yang mengkaji pemerolehan anak, terhadap bahasa ibu mereka dan bukan pemerolehan bahasa kedua yang mengkaji pemerolehan bahasa tambahan oleh anak-anak maupun orang dewasa. (Miolo 2023, 526–27)

Pada umumnya anak-anak Indonesia telah memiliki bahasa pertama sebelum masuk sekolah. Bahasa pertama ini merupakan potensi lahiriah yang dimiliki oleh setiap anak. Mengingat Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa dan bahasa maka secara jelas bahwa bahasa yang merupakan bahasa pertama pun beraneka ragam tergantung dilingkungan mana anak itu berasal. Ini berarti bahasa pertama anak pada umumnya bukan bahasa Indonesia melainkan bahasa daerah. Hal ini biasanya dimiliki oleh anak yang hidup di daerah pedesaan atau pelosok. (Kuntarto, Eko et al. 2018, 5-6)

Menurut Dardjowidjojo istilah pemerolehan dipakai untuk padanan istilah inggris acquisition, yang merupakan suatu proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya. Sementara Chaer memberikan pengertian bahwa pemerolehan bahasa atau acquisition adalah proses yang berlangsung di dalam otak seorang anak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dari pembelajaran bahasa (language learning). Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang anak mempelajari bahasa kedua, setelah dia memperoleh bahasa pertamanya.

Pemerolehan bahasa pertama adalah suatu proses bagaimana anak memperoleh kemampuan bahasa ibunya secara alamiah sesuai dengan perkembangan kognitif, interaksi sosial, dan perkembangan linguistik anak itu sendiri (Yanti, 2016). dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa diperoleh secara natural atau alami dari bahasa ibu, selanjutnya mendapat rangsangan dari lingkungan secara tidak sadar, implisit dan formal. Pemerolehan bahasa hasil akhir yang dicapai adalah bagaimana seseorang bisa berbahasa dengan bahasa tersebut tanpa terikat sistem bahasa yang rumit. Pemerolehan bahasa biasanya berhubungan dengan bahasa pertama sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua. (Astuti 2022, 87-96)

Pemerolehan bahasa (language acquisition) adalah suatu proses yang diperlukan oleh anak-anak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis yang semakin bertambah rumit ataupun teori-teori yang masih terpendam atau tersembunyi yang mungkin sekali terjadi dengan ucapan-ucapan orang tuanya sampai ia memilih berdasarakan suatu ukuran atau takaran penilaian, tata bahasa yang baik serta paling sederhana dari bahasa (Tarigan dalam Prastyaningsih, 2001:9). Lebih jelasnya pemerolehan bahasa diartikan sebagai suatu proses yang pertama kali dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan bahasa sesuai dengan potensi kognitif yang dimiliki dengan didasarkan atas ujaran yang diterima secara alamiah. (Sundari 2018, 54)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa Anak Bahasa dan bicara merupakan bagian dari komunikasi yang saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan. Dalam pelaksanaannya, anak terlebih dahulu mengembangkan aspek bahasanya, baru kemudian akan mulai menguasai bicara. Perkembangan bahasa merupakan salah satu indikator dalam perkembangan kognitif seorang anak, hal ini berhubungan dengan keberhasilan ataupun keterlambatannya dalam berfikir dan berkomunikasi di lingkungannya. Seorang anak yang dikatakan lambat dalam berbahasa dapat mempengaruhi kemampuan komunikasinya dalam sehari-hari secara pribadi atau lingkungan sosialnya, hal ini dapat berakibat sulitnya belajar, bersosialisasi, dan kegiatan bekerja lainnya saat dewasa nanti. (Nina, Triyanto, and , Resya Fakhrunnisa, Lucky Dewanti 2023, 95-101)

Hasil dari penelitian pemerolehan Bahasa anak ini menggunakan metode analisis kualitatif yang dimana pemerolehan data diperlukan untuk pemecahan masalah yang telah diteliti secara lengkap. Dengan demikian, analisis data wajib dipergunakan karena hasil penelitiannya mampu untuk dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan tentunya pemerolehan data analisis kualitatif tidak diperhitungkan atau datanya tidak memerlukan angka matematika. (Waruwu 2023, 2898)

Metode analisis kualitatif diperkuat dengan adanya penerjunan menuju lapangan secara langsung dengan melalui Teknik wawancara dan observasi kepada yang bersangkutan meliputi ibu dan anak tersebut. Teknik wawancara adalah antara subjek maupun objek saling berinteraksi atau tanya jawab terkait permasalahan yang akan dibahasnya. Denzin mengemukakan bahwa

wawancara adalah percakapan tatap muka (*face to face*) yang dimana salah satu pihak menggali informasi kepihak satunya (Black & Champion,1976). (Dr.R.A.Fadhallah, S.Psi. 2020, 1)

Teknik observasi adalah pengamatan aktivitas yang meliputi pengetahuan dan keterampilan objek tersebut untuk mendapatkan informasi-informasi melanjutkan suatu penelitian. Menurut kampus besar Bahasa Indonesia (KBBI) observasi adalah pengumpulan data didasarkan pada pengamatan secara langsung melalui individu yang dituju dan setelah mengamati akan mengambil hasilnya. (Muhammad Ali Equatora 2021, 52–53)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa kanak-kanak adalah masa dimana perkembangan dan pertumbuhan paling pesat. Masa kanak-kanak disebut *Gold Age* yang artinya masa keemasan. Masa ini berkembang secara motoric, kognitif, fisik, emosional, dan sosial secara cepat. Maria Montessori dalam Britton (1992:13) pada rentang usia lahir-6 tahun mengalami masa Gold Age yang dimana peka terhadap stimulus/rangsangan lingkungan sekitarnya,perkembangan anak usia dini memiliki empat perkembangan secara dasar yang meliputi,menyimak, membaca, berbicara, dan membaca. Seiring berkembangnya anak Bahasa pun mulai terjadi perkembangan pada anak dalam hal kapasitas,keluasan dan kerumitan yang bertujuan melakukan ungkapan kata per kata,kalimat per kalimat menjadi tuturan dan bertahap pada komunikasi. Menurut Vygotsky dalam Ahmad Susanto (2012: 73) menyatakan Bahasa adalah pengungkapan ide atau bertanya,untuk menciptakan pola pikir yang sangat penting bagi manusia dan Bahasa selain sebagai komunikasi juga sebagai media untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. (Eka Rizki Amalia, Amalia Rahmawati 2019a, 2–3)

Sepanjang pengamatan penulis di lapangan, masih banyak orang tua yang belum memperhatikan perkembangan pemerolehan bahasa anaknya secara intensif. Mereka cenderung membiarkan pemerolehan bahasa anaknya berlangsung tanpa control dan apabila anak melakukan kesalahan cenderung dibiarkan. Hal ini menyebabkan kesalahan tersebut berlangsung terus-menerus sehingga menjadi hambatan dalam pemerolehan bahasa karena banyak orang tua yang tidak memahami bahwa pada perkembangan bahasa tahap awal anak harus mendapatkan bimbingan khusus dari orang tua sebagai bagian dari lingkungan terdekatnya. Anak pada rentang usia 0 sampai dengan 5 tahun harus mendapat perhatian khusus. (Sulaiman 2020, 110–15)

Menurut kelompok kami permasalahan anak dalam perkembangan Bahasa secara positif yaitu 1) perbendaharaan kosakata sebanyak 2000 kata perhari yang dimana anak tersebut mendapatkan kosakata dari lingkungan sekolah,sering diajak komunikasi oleh orang tuanya,dan anak tersebut suka membaca untuk menambah perbendaharaan kata sederhana yang telah diluapkan dalam cerita, 2) lingkungan yang mendukung dalam pembelajaran bagi anak, 3) anak memiliki kepercayaan diri yang tinggi Ketika orang dewasa atau orang tua menanyakan hobi atau keinginan yang artinya juga orang tersebut memberikan kepercayaan kepada anak untuk bereksplorasi, dan 4) terkadang teknologi tidak dapat digunakan secara efektif dan efisiensi tetapi dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh orang tua dan media sosial yang dibatasi menjadikan anak yang patuh dan tentunya tidak kecanduan teknologi yang berpengaruh pada hal negatif.

Jadi kesimpulannya adalah pada masa kanak-kanak terutama usia 0-7 tahun yang biasa disebut *Gold Age* atau biasa disebut oleh *anak milenial* dengan arti masa keemasan yang mempunyai keistimewaan yang bahkan tidak bisa lagi dimiliki anak berusia lebih dari itu. Pada masa ini perkembangan mulai muncul yaitu,kognitif,fisik, emosional, dan sosial secara cepat. Yang paling menonjol yaitu perkembangan secara lingkup Bahasa dimana Bahasa tersebut berfungsi sebagai alat komunikasi dan sebagai dasar melaksanakan atau berdampingan dengan orang sekitarnya. Perkembangan Bahasa anak mempunyai permasalahan yang mendasar yaitu secara positif.

Hasil Observasi

Berikut ini adalah hasil pemaparan dari Teknik wawancara :

Tabel 1. Hasil Wawancara

No.	Question	Answer
1.	Bahasa ibu yang Pertama kali yang dikenalkan kepada anak ? dan bahasanya?	Bahasa daerah Bahasa jawa dan sekarang telah mengenal empat Bahasa jawa, indo dan asing berupa Bahasa inggris dan arab tetapi Bahasa dan asing masih terkesan dasar
2.	Pendidikan atau sekolah pertama pada anak terjadi pada umur berapa ? dan apakah setelah sekolah anak mengalami perkembangan Bahasa ?	Pendidikan dalam bersekolah mulai umur 3,5 tahun dan yang terjadi setelah sekolah anak mampu mengembangkan kemampuan Bahasa
3.	Perkembangan bahasa anak mengalami (kompleksitas) awal pada umur berapa? Dan bagaimana cara untuk	Cara mengetahui bahsa anak dilihat dalam bagaimana anak dalam bercerita kepada orang sekitarnya.

Tabel 2. Informasi Dasar

No.	Question (Pertanyaan)	Answer (Jawaban)
1.	a.Nama Anak b.Umur anak	a.Bhatara Cetta Abinawa b. 6 tahun
2.	a.Nama Orang tua (Ayah) b.Pekerjaan c. Latar Belakang Pendidikan	a.Gembong Ahmad Yudono b. Guru c. S1 Sosiologi
3.	a. Nama Orang Tua (Ibu) b. Pekerjaan c. Latar Belakang Pendidikan	a.Rika Tina Oktori b. Pegawai Negeri Sipil c. S1 Sosiologi

Tabel 3. Kondisi dan Lingkungan Keterlibatan Orang Tua

No.	Question (Pertanyaan)	Answer (Jawaban)
1.	Lingkungan Tempat Tinggal	Nyaman,mendukung pembelajaran dan perkembangan anak.
2.	Kondisi Pekerjaan Orang Tua	Pekerjaan orang tua yang baik-baik saja.
3.	Interaksi Harian dengan anak	sering berkomunikasi dengan anak dan tidak ada Batasan komunikasi dengan sang buah hati.
4.	Aktivitas Bersama Anak	aktivitas terkesan sering karena tidak ada Batasan waktu. Misalnya aktivitas bermain peran.
5.	Pola Percakapan	Anak banyak cerita tentang pengalaman yang telah terjadi atau dilewati.
6.	Pengembangan Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> Bahasa telah memasuki kekompleksitasan misalnya yang dahulu tidak bisa menghubungkan

		<p>kalimat perkaliat sekarang sudah memasuki kompleks dalam Bahasa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • pengembangannya dalam ajang perlombaan (misalnya,pidato).
--	--	--

Tabel 4. Pertanyaan Wawancara

No	Pokok masalah	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Praktik berbicara di rumah	<p>- Bagaimana ibu dan ayah berbicara dengan anak di rumah?</p> <p>Jawab : orang tua berbicara dengan lembut dan penuh ekspresi kepada anak</p> <p>- Apakah terdapat waktu khusus untuk berbicara atau menceritakan cerita kepada anak?</p> <p>Jawab : tidak ada waktu terkhusus tetapi komunikasi terkesan sering</p>
2.	Kebiasaan membaca	<p>- Apakah ibu dan ayah memiliki kebiasaan membaca buku bersama anak?</p> <p>Jawab : tidak,karena anak terbiasa membaca mandiri dan telah mencapai pada kompleks Bahasa</p> <p>- Bagaimana ibu memilih buku-buku untuk anak?</p> <p>Jawab : anak-anak memilih buku dan tetap diawasi oleh ortunya</p>
3.	Lagu anak-anak	<p>- Apakah ibu sering menyanyikan lagu anak-anak untuk anak?</p> <p>Jawab : tidak,karena apabila di rumah anak menyanyikan lagu dengan sendirinya dan di sekolah telah diberi kesempatan untuk menyanyikan lagu anak-anak.</p> <p>- Adakah lagu tertentu yang sering dinyanyikan di rumah?</p> <p>Jawab : Tidak ada</p>
4.	Interaksi Verbal	<p>- Bagaimana ibu merespon ketika anak mencoba berbicara atau bertanya?</p> <p>Jawab : Ketika anak berbicara orang tua mendengarkan,sedangkan Ketika anak bertanya orang tua. Memberi jawaban sesuai pertanyaan sang anak tetapi Ketika anak terlalu sering</p>

		<p>bertanya dan keadaan ortu sedang banyak aktivitas maka pertanyaan anak tidak di jawab.</p> <p>- Adakah upaya khusus untuk merangsang percakapan di rumah?</p> <p>Jawab : anak diimulsikan sejak dini untuk terbiasa bercerita tentang pengalaman</p>
5.	Pengembangan Bahasa Anak	<p>- Apakah ibu melihat perkembangan yang signifikan dalam kemampuan bahasa anak?</p> <p>Jawab : ya tentu,karena kebutuhan Bahasa di salurkan kepada anak 2000 kata per hari ,jadi banyak Bertanya alasannya yaitu di sekitar rumah belum banyak tetangga</p> <p>- Apakah ada tantangan tertentu yang dihadapi anak dalam pemerolehan bahasa?</p> <p>Jawab : tidak ada,stimulasi berbicara ,bercerita secara runtut.</p>
6.	Faktor Lingkungan	<p>- Bagaimana lingkungan di sekitar rumah berperan dalam pembelajaran bahasa anak?</p> <p>Jawab : mendukung karena mampu menambah wawasan Bahasa terutama pada lingkungan keluarga</p>

Tabel 5. Latar Belakang

No	Question (Pertanyaan)	Answer (Jawaban)
1.	Bagaimana Anda mendeskripsikan kepribadian anak Anda?	- sayang kepada orang tua,sifat anak pada umumnya,misal,nakal ke sesama anak,sulit mengendalikan emosi.
2.	Apa kegiatan atau hobi yang anak Anda nikmati?	- belajar,membaca,bersepeda,dan membantu orang tua.
3.	Bagaimana Anda mendukung perkembangan akademis anak Anda?	- percaya pada guru dan sekolahnya dalam hal aturannya karena Ketika orang tua telah memilih sekolah di situlah titik terangnya.
4.	Bagaimana Anda menangani situasi sulit atau konflik dengan anak Anda?	-mempunyai aturan rumah terutama pada anak usia 0-7 tahun harus kooperatif misalnya,waktunya mandi harus mandi
5.	Apa harapan Anda terkait pendidikan anak Anda di masa depan?	- belajar,rukun dengan saudara maupun teman,sopan kepada guru,orang tua,maupun semua Orang.

6.	Bagaimana Anda melibatkan diri dalam kehidupan sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler anak Anda?	- mengikuti alur kehidupan sekolah karena komite sekolah juga tidak mengikuti kurikulum.
7.	Apa pendekatan Anda terhadap pengawasan dan penggunaan teknologi oleh anak Anda?	- Menggunakan handphone dengan batas waktu hanya hari sabtu-minggu dan hanya boleh di pergunakan dalam game dan you tube saja.
8.	Bagaimana Anda merencanakan dan mengelola waktu bersama anak Anda?	- tidak terencana karena anak juga sekolah dan Ketika pulang dan pergi diamanapun pasti Bersama.
9.	Apa langkah-langkah yang Anda ambil untuk mendukung kesehatan fisik dan emosional anak Anda?	-Kegiatan fisik: sepak bola,olahraga -Kesehatan emosional : tergantung mood anak
10.	Apakah Anda memiliki pertanyaan atau kekhawatiran khusus terkait perkembangan anak Anda?	- tentu ada kekhawatiran tentang perkembangan Bahasa karena alasan 1) literasi masa sekarang berkurang , 2) pergeseran makna : yang dulunya kata kasar masa sekarang menjadi bahasa yang biasa di dengar

Tabel 6. Keterkaitan Bahasa Perkembangan Anak

N0.	Question (Pertanyaan)	Answer (Jawaban)
1.	Bahasa ibu yang Pertama kali yang di kenalkan kepada anak ?	- Bahasa daerah yang dikenalkan adalah Bahasa jawa - sekarang telah mengenal 4 bahasa (jawa,indo dan asing berupa Bahasa inggris dan arab tetapi Bahasa asing masih terkesan dasar.
2.	Pendidikan atau sekolah pertama pada anak terjadi pada umur berapa? Dan apakah setelah di sekolah anak mampu untuk mengembangkan bahasa secara sempurna? Beserta alasan yang mendasari	- Pendidikan dalam bersekolah mulai umur 3,5 tahun dan yang terjadi setelah sekolah anak mampu mengembangkan kemampuan Bahasa.
3.	Perkembangan bahasa anak mengalami (kompleksitas) awal pada umur berapa? Dan bagaimana cara untuk mengetahui bahwa anak memiliki wawasan yang luas tentang bahasa?	- mengetahui bahsa anak dilihat dalam bagaimana anak dalam bercerita kepada orang sekitarnya.

Ideal Pemerolehan Bahasa

Chaer dan Agustina (2014) bahwa umumnya Bahasa seorang anak adalah Bahasa daerah masing-masing karena Bahasa Indonesia didapatkan anak Ketika telah memasuki sekolah. Dalam pemerolehan Bahasa pertama (ibu) beberapa akar teori telah beranggapan bahwa anak memperoleh Bahasa sedangkan orang dewasa mempelajari Bahasa, pemerolehan bahasa pada anak adalah perkembangan bahasa secara bertahap atau berproses mulai anak 0-11 tahun yang merupakan perkembangan Bahasa secara kompleks. (Syaprizal 2019, 76-78)

Teori-teori ideal pemerolehan Bahasa anak menurut beberapa ahli, 1) Teori Behavioristik yang artinya karena adanya pengajaran dari lingkungan sekitar dan dari pengetahuan dari alam sekitarnya, 2) Teori Nativistik bahwa anak dapat memperoleh dan mampu mengembangkan kemampuan berbahasa, 3) Teori Kognitif memandang pemerolehan Bahasa dalam menemukan struktur Bahasa melalui lingkungan sekitarnya (satu kesatuan fungsional yang tidak dapat terpisahkan). (Salamah 2015, 75)

Selain itu, para ahli teori belajar mengatakan bahwa kesempatan mendengar bahasa dan aktif dalam mengobservasi lingkungan merupakan hal yang penting tanpa harus ada latihan khusus agar anak berhasil dalam belajar bahasa. Banyak hasil penelitian yang sudah mengemukakan tentang pengaruh lingkungan, menyelidiki bagaimana orang tua berbicara dan menanggapi anaknya dan juga bagaimana perbedaan kelas sosial serta kelompok budayanya. Oleh karena itu, untuk menghadapi perkembangan zaman yang sudah modern ini, hendaknya pondasi anak dikuatkan oleh lingkungan keluarga terlebih dahulu, dengan bahasa yang baik dan agamis sehingga begitu anak keluar kelak dalam pergaulan masyarakatnya yang nota bene berasal dari status sosial dan budaya yang heterogen, maka anak sudah mampu mengontrol dirinya. (Laila 2013, 77-78)

Dalam mengkaji pemerolehan Bahasa anak, beberapa bidang Bahasa yang mencakup semantic, sintaksis, dan fonologi. Sehubungan dengan ketiga bidang diatas untuk mengetahui pemerolehan Bahasa anak dilakukan pengamatan, secara wawancara sesuai usia yang telah diwawancarai kelompok kami anak yang berumur 6 tahun yang dapat dijadikan sebagai subjek penelitian. Karena menurut fasenya anak usia 6 tahun telah diidentifikasi dalam tiga bidang (semantic, sintaksis, dan fonologi). Penelitian ini menjadikan subjek peneliti dari keponakan salah satu anggota kelompok dengan nama anak : Bhatara Cetta Abinawa, tanggal lahir : Senin, 12 Maret 2017, tara merupakan sifat anak yang ceria, sayang kepada orang tua, dan sulit menendalkan emosi (sesuai wawancara anaknya). Sesuai penelitian diatas bahwa dapat memperoleh hasil deskripsi pemerolehan Bahasa anak. (Tara1 and Wahyuni2 2022, 353-54)

Pemerolehan Bahasa

Menurut Krashen dalam Schutz (2006:12) mendefinisikan pemerolehan bahasa sebagai *"the product of a subconscious process very similar to the process children undergo when they acquire their first language"* Pemerolehan Bahasa adalah proses seseorang dapat berbahasa atau pemerolehan Bahasa pertama (ibu). Secara hipotesis anak memperoleh Bahasa pertama dari memahami pesan dan menerima pesan bukan berasal dari pengalaman dan untuk memperkuat hipotesis ini pemerolehan Bahasa anak pertama melibatkan beberapa factor yang diantaranya, 1) factor alamiah yaitu prosedur yang di bawa sejak lahir memungkinkan anak untuk belajar secara linguistik, 2) factor perkembangan kognitif yaitu, Menurut Piaget dalam Brainerd seperti dikutip Ginn (2006:7) mengartikan kognitif sebagai sesuatu yang berkaitan dengan pengenalan berdasarkan intelektual dan merupakan sarana pengungkapan pikiran, ide, dan gagasan karena dengan itu pemerolehan Bahasa pertama anak terkait mengingat, memberi symbol mengkategorikan atau memecahkan masalah, dan 3) faktor latar belakang sosial yaitu, Ketika anak ninteraksi sosial kuat maka pembendaharaan Bahasa pertama mudah untuk penyempurnaanya dibanding anak yang kurang dalam berinteraksi. (Sahril 2014, 188-90)

Menurut Mansur (2005:37-38) teori perkembangan bahasa ada dua yaitu (1) teori nativis, teori nativis menekankan bahwa bawaan lahir, faktor biologis, menjadi pengaruh alamiah dan bukan bentukan. Pandangan teori nativis lebih menekankan penerapan kemampuan anak untuk mengerti dan menggunakan bahasa dan bukan pengaruh pada penampilan (bagaimana dan bilamana mereka berbicara), (2) teori kognitif, menurut pandangan ini perkembangan bahasa

tergantung pada kemampuan kognitif tertentu, kemampuan pengolahan informasi dan motivasi yang merupakan sifat bawaan. Beberapa ahli berpendapat bahwa anak-anak memiliki pembawaan aktif dan konstruktif, cenderung lebih memiliki kekuatan internal dalam bidang kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, tes hipotesis, dan usaha untuk menemukan peraturan ucapan-ucapan yang mereka dengar dibandingkan dengan kekuatan lingkungan eksternal. (Anggraini 2020, 50-51)

Tahap pemerolehan Bahasa pertama pada anak ada empat yaitu, (Indah Permatasari Suardi and Asri 2019, 169-70)

1. tahap pemerolehan Bahasa secara kompetensi dan performansi

- Kompetensi : pengetahuan tentang gramatika bahasa ibu yang dikuasai anak secara tidak sadar.

- Performansi : kemampuan seorang anak untuk memahami atau mendekodekan dalam proses reseptif dan kemampuan untuk menuturkan atau mengkodekan dalam proses produktif.

2. Pemerolehan Bahasa semantic

yang diperoleh anak pertama bukanlah struktur bahasa tetapi bahasa yang sangat sederhana dan dalam pengucapannya belum sempurna misalnya :”cak” aslinya cicak. Pemerolehan Bahasa semantic disekolah akan diberikan rangsangan dalam lingkup kepribadian dan tumbuh kembang anak. (Eliza et al. 2023, 65)

3. Pemerolehan Bahasa Sintaksis

merupakan kemampuan anak untuk mengungkapkan sesuatu dalam bentuk konstruksi atau susunan kalimat. Konstruksi itu dimulai dari rangkaian dua kata. Contohnya “kakak pergi” (Kusumaningrum, Suharto, and Meikayanti 2022, 86)

4. Pemerolehan Bahasa fonologi : Pemerolehan fonologi atau bunyibunyi bahasa diawali dengan pemerolehan bunyi-bunyi dasar. Menurut Jakobson (Ardiana dan Sodiq, 2000) bunyi dasar dalam ujaran manusia adalah /p/, /a/, /i/, /u/, /t/, /c/, /m/, dan seterusnya. (Indah Murtaja, Patriantoro 2023, 2441)

Anak memperoleh bahasa pertamanya dari input yang didapatkan dari lingkungan keluarga dan masyarakat Fatmawati (2015) Anak mendapatkan input bahasa dari lingkungan keluarga di rumah karena anak memang normalnya lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama keluarga di awal kehidupannya. Nugraheni & Ahsin (2021) menambahkan bahwa lingkungan bermain anak sangat berperan penting dalam proses pemerolehan bahasa anak karena lingkungan bermain membuka peluang bagi anak untuk mengaktualisasikan kemampuan bicaranya dalam percakapan. Anak akan meningkatkan pemerolehan kosa kata seiring dengan meningkatnya intensitas input bahasa dari lingkungan dan interaksinya dengan lingkungan. Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan pemerolehan bahasa anak antara lain faktor alam dan faktor kognitif. Kemampuan bahasa anak sangat bergantung faktor kognitif anak, apa yang diketahui anak akan menjadi penentu kemampuan berbahasa verbal dan memahami pesan (Yusuf, 2016). Faktor alam berkaitan dengan hakikat dari manusia dimana anak memang secara alamiah didesain untuk meniru bahasa yang didapatkan dari lingkungannya meski tidak diajarkan secara sadar dan terencana. Faktor perkemabangan kognitif berkaitan dengan tingkat kemampuan berpikir anak untuk mengolah bahasa. (Yenda Puspita et al. 2020)

Pembelajaran bahasa pada anak ini terdiri dari beberapa tahapan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Tahapan pembelajaran tertentu tidak dimaksudkan lebih baik dari tahapan lainnya. tahapan pembelajaran bahasa pada anak disesuaikan dengan kebutuhan, dan kemampuan anak dalam menerimanya. Metode pembelajaran dipilih sesuai dengan tipe, kebutuhan anak dan kemungkinan metode yang paling efektif untuk diterapkan. (Eka Rizki Amalia, Amalia Rahmawati 2019b, 4-11)

Tahapan dalam pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini terkadang tidak sesuai dengan yang seharusnya. Keterlambatan dalam tahapan pemerolehan bahasa pertama, atau dalam dunia media biasa disebut dengan *speech delay*, dapat disebabkan oleh beberapa faktor.

Kasus *speech delay* saat ini marak ditemukan di Indonesia, khususnya di Bali. Dalam pengamatan yang dilakukan, hampir semua klinik tumbuh kembang anak yang ada di Bali menyediakan terapi untuk kasus *speech delay*. Salah satu klinik tumbuh kembang anak yang lokasinya sangat strategis untuk dijangkau adalah Origo (Stimulation Centre). Klinik ini memiliki sejumlah kasus *speech delay* yang sedang ditangani oleh beberapa ahli tumbuh kembang anak dengan memberikan terapi berdasarkan kebutuhan sang anak, dalam membantu mengembalikan proses tahapan pemerolehan bahasa pertamanya. (Candra et al. 2023, 412)

KESIMPULAN

Masa kanak-kanak adalah masa dimana perkembangan dan pertumbuhan paling pesat. Masa kanak-kanak disebut *Gold Age* yang artinya masa keemasan. Masa ini berkembang secara motoric, kognitif, fisik, emosional, dan sosial secara cepat. Seiring berkembangnya anak Bahasa pun mulai terjadi perkembangan pada anak dalam hal kapasitas, keluasan dan kerumitan yang bertujuan melakukan ungkapan kata per kata, kalimat per kalimat menjadi tuturan dan bertahap pada komunikasi.

Hakekat Bahasa pada anak dengan kualitas Bahasa yang berkolaborasi membentuk kognitif atau daya ikat pemikiran anak yang terus menerus mengalami *progress* yang mampu mengubah keterampilan berikir anak dan orang sekitar mampu memahami suatu keinginan anak atas dasar satu atau dua kata yang masih baru di munculkan. Bahasa tidak hanya keterkaitan dengan ranah komunikasi secara lisan tetapi juga dapat melalui isyarat. Teori-teori ideal pemerolehan Bahasa anak menurut beberapa ahli, 1) Teori Behavioristik yang artinya karena adanya pengajaran dari lingkungan sekitar dan dari pengetahuan dari alam sekitarnya, 2) Teori Nativistik bahwa anak dapat memperoleh dan mampu mengembangkan kemampuan berbahasa, 3) Teori Kognitif memandang pemerolehan Bahasa dalam menemukan struktur Bahasa melalui lingkungan sekitarnya (satu kesatuan fungsional yang tidak dapat terpisahkan).

Pada tinjauan pemerolehan Bahasa dalam lingkup semantik yaitu terdapat enam macam konsep makna, antara lain: (a) teori referensial adalah suatu ungkapan yang harus diujarkan, (b) teori mentalistic ialah ide atau konsep yang dikaitkan dalam pikiran orang yang paham akan kata-katanya, (c) teori behavioris yaitu respon yang ditimbulkan pada waktu pengungkapan kata atau kalimat, (d) teori makna adalah penggunaannya makna suatu ungkapan ditentukan oleh, atau boleh dikatakan sama dengan penggunaan ungkapan dalam bahasa itu, dan (e) teori verifikasi adalah suatu ungkapan ditentukan oleh kemungkinan pengecekan kalimat atau proposisi yang terdapat dalamnya. (Nurjamiaty 2015, 50–51)

Pada perkembangan anak Peranan Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Secara umum, anak usia 2–6 tahun atau yang sering disebut usia dini membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua. Motivasi dan intervensi orang tua dalam pengembangan bahasa anak akan mempermudah dan mempercepat perkembangan bahasa anak melalui pembinaan bahasa yang dilakukan oleh orang tua secara terarah, terencana dan berkesinambungan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan para orang tua untuk membantu perkembangan keterampilan berbahasa anak sejak usia, yaitu mengenalkan kata sapaan yang baik dan benar dalam keluarga, seperti memanggil sosok ayah dan ibu dengan sebutan ayah, ibu, nenek, kakek dengan lemah lembut. Dalam hal ini orang dewasa yang ada di sekitar anak dalam keluarga dituntut untuk memberikan contoh yang baik ketika berinteraksi. Ketika akan pergi, anggota keluarga membiasakan berpamitan seperti “adek, ayah berangkat kerja dulu”, “nak, tunggu sebentar ya ibu ke dapur”. Kata sapaan “adek, nak” adalah salah satu contoh kata sapaan yang baik dilakukan oleh orang tua kepada anak.

SARAN

Inilah hasil kelompok kami meskipun penulisan jauh dari kata sempurna dan ada beberapa kesalahan dalam penulisan karena kami hanya manusia biasa yang tidak luput dari dosa dan kami butuh saran atau kritik yang membangun berupa motivasi yang tujuannya untuk kedepannya lebih baik. Dan tidak lupa kami berterima kasih kepada dosen mata kuliah Bahasa

Indonesia Sekolah Dasar (BISD) Ibu Dr. Muhardila Fauziah, M.Pd yang telah memberikan tugas kelompok kami demi kebaikan diri sendiri dan untuk negara dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmal Annas Hasmoni, Hussin Sarju, Ismail Sabri Norihan, and Rohana Hamzah & Muhammad Sukri Saud. 2011. "Pendidikan, Kurikulum Dan Masyarakat : Satu Integrasi." *Journal of Edupres* 1: 351–52.
- Anggraini, Nofita. 2020. "PERANAN ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI." *METAFORA* 7(1): 50–51.
- Astuti, Eny. 2022. "Dampak Pemerolehan Bahasa Anak Dalam Berbicara Terhadap Peran Lingkungan." *Educatif Journal of Education Research* 4(1): 87–96.
- Candra, Komang Dian Puspita et al. 2023. "FAKTOR PENGHAMBAT PEMEROLEHAN BAHASA PERTAMA PADA ANAK USIA DINI." *Seminar Linguistik dan Sastra*: 412.
- Dr. Dadan Suryana, M.Pd. 2014. "Hakikat Anak Usia Dini." *Dasar-dasar pendidikan TK 1*: 10.
- Dr.R.A.Fadhallah, S.Psi., M.Si. 2020. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Dra. Nurbiana Dhieni, M.Psi., and S.Psi. M.Psych (Edu. & Dev.) Lara Fridani. 2017. "Pengertian Bahasa Dan Komunikasi." *Modul Paud*: 13.
- Eka Rizki Amalia, Amalia Rahmawati, Salma Farida. 2019a. "MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DENGAN METODE BERCEKITA." : 2–3.
- . 2019b. "MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DENGAN METODE BERCEKITA." : 2–11.
- Eliza, Delfi, Tri Kumala Dewi, Suryana Sari, and Sisri Melina. 2023. "Pemerolehan Semantik Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Buku Cerita." *Jurnal Ilmiah Potensia* 8(1): 65.
- Indah Murtaja, Patriantoro, Mellisa Jupitasari. 2023. "PEMEROLEHAN BAHASA MELAYU DIALEK SAMBAS PADA ANAK USIA 2–3 TAHUN ASPEK FONOLOGI (KAJIAN PSIKOLINGUISTIK)." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 12(9): 2441.
- Indah Permatasari Suardi, Syahrul R, and Yasnur Asri. 2019. "Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3: 269–70.
- Isna, Aisyah. 2019. "PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI." *Jurnal Al_Athfal* 2(2): 63–68.
- Kuntarto, Eko, Muhammad Dewa Zulkhi et al. 2018. "PEMEROLEHAN BAHASA ANAK DI SEKOLAH DASAR." *Repository Unja*: 5–6.
- Kusumaningrum, Maulidina Pratiwi, V. Teguh Suharto, and Ermi Adriani Meikayanti. 2022. "PEMEROLEHAN BAHASA TATARAN SINTAKSIS ANAK USIA 4.3 TAHUN (STUDI KASUS PADA ABINAYA WAFU ANGESTI)." *Widyabastra* 10(2): 86.
- Laila, Noor Alfu. 2013. "Peran Lingkungan Terhadap Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Studi Gender dan Anak* 1(1): 77–78.
- Miolo, Mukhtar I. 2023. "Kajian Teoritis: Pemerolehan Bahasa Pertama Dan Kedua." *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 12(2): 526–27.
- Muh.Faisal. "TEORI PEMEROLEHAN DAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK." *assets.zyrosite.com*: 3–4.
- Muhammad Ali Equatora, Lollong Manting. 2021. *Teknik Pengumpulan Data Klien*. Bitread Publisng.
- Nina, Triyanto, and Maya, Resya Fakhrunnisa, Lucky Dewanti. 2023. "KAJIAN PSIKOLINGUISTIK PADA PEMEROLEHAN BAHASA ANAK SPEECH DELAY USIA 2-3 TAHUN DI KEC. RANCABUNGUR KAB. BOGOR." *Jurnal Ilmiah Hospitality* 12(1): 95–101.
- Nurjamiaty. 2015. "PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA TIGA TAHUN BERDASARKAN TONTONAN KESUKAANNYA DITINJAU DARI KONTRUKSI SEMANTIK." *Jurnal Edukasi Kultura* 2(2): 50–51.
- Sahril. 2014. "PEMEROLEHAN BAHASA ANAK (STUDI KASUS TERHADAP PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA DINI)." *Medan Makna* 12: 188–90.
- Salamah, Siti. 2015. "STUDI RINGKAS PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK." *Journal Management System*: 75.
- Sulaiman, Zoni. 2020. "Kajian Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Tiga Puluh Enam Bulan."

- Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2(2): 110–15.
- Sundari, Weli. 2018. "PEMEROLEHAN BAHASA." *Jurnal Warna* 2(1): 54.
- Suryadi, Pinton Setya Mustafa & Muhammad. 2022. "LANDASAN TEKNOLOGIS SEBAGAI PENINGKATAN MUTU DALAM PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN: KAJIAN PUSTAKA." *Fondatia Jurnal Pendidikan Dasar* 6: 769–70.
- Syaprizal, Muhammad Peri. 2019. "PROSES PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK." *Jurnal AL-HIKMAH* 1: 76–78.
- Tara1, Firman, and Uli Wahyuni2. 2022. "Pemerolehan Bahasa Anak Usia 5 Tahun (Studi Kasus: Tinjauan Psikolinguistik)." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 2: 353–54.
- Waruwu, Marinu. 2023. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusa* 7(1): 2898.
- Yenda Puspita, Farida Hanum et al. 2020. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5): 4889–90.